

**PENERAPAN NORMA KEDISIPLINAN OLEH SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH

**YUSNI RAMDHANI
NIM F2281171014**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PENERAPAN NORMA KEDISIPLINAN OLEH SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

**YUSNI RAMDHANI
NIM : F2281171014**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

Pembimbing II



**Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP. 196301091987031003**

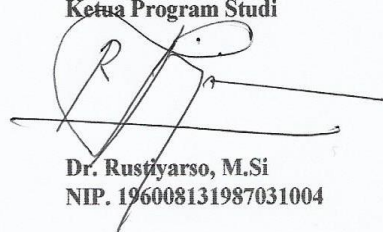
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Program Studi



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

PENERAPAN NORMA KEDISIPLINAN OLEH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONTIANAK

Yusni, Rustiyarso, Supriadi

Pogram Magister Pendidikan Sosiologi Fkip Untan

Email: eska08em@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of disciplinary norms by students of class XI IPS in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. The research method used is descriptive with a form of qualitative research. The data source of this study consisted of primary data sources obtained from interviews with the Student Waka, BK teachers and students of class XI IPS. Whereas secondary data is obtained by examining archives / documents in the form of picket books and case books. The results showed that the Application of Disciplinary Norms by Social Sciences Grade XI students in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak was carried out well. This is evidenced by there are several forms of application given, namely in the form of school rules such as: student discipline not late coming and entering school, neatness of students in dressing, praying in congregation, and following extracurricular activities in accordance with the interests of each student. The main factors causing students' discipline in class XI IPS are students who are not aware of the importance of disciplinary norms and lack of discipline in controlling themselves to comply with school rules. The effectiveness of the enforcement of disciplinary norms in Madrasah Aliyah Negeri 1 in the last year (2019) has gone well.

Keywords : *Implementation, Disciplinary Norms, Madrasah Aliyah.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang ingin menciptakan manusia berakhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada bab 2 pasal 3 dapat benar-benar diwujudkan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, karena setiap manusia berhak mendapat pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2013: 132-134) menyatakan bahwa kontrol sosial perlu dilakukan karna berkaitan dengan efektif-tidaknya proses sosialisasi yang pada akhirnya

akan mendatangkan manfaat atau keuntungan tertentu bagi pelaksananya baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, warga sekolah akan belajar bagaimana berperilaku dan menyesuaikan diri didalam lingkungan tanpa menemui kesulitan. Oleh karena itu, kontrol sosial yang dilakukan dapat bersifat preventif (sebelum terjadi pelanggaran) maupun setelah terjadi pelanggaran dengan maksud memulihkan keadaan agar berjalan seperti semula. Kontrol sosial yang dilakukan harus sejalan dengan ketentuan atau norma yang berlaku.

Norma memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai pengatur tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari, mengatur segala yang diinginkan, yang pantas, berharga, serta mengatur hal yang mempengaruhi perilaku orang yang

memiliki nilai itu. Didalam lingkungan pendidikan, norma perlu dipatuhi oleh siswa, guru dan staf pegawai sekolah. Menurut Muin (2006 : 46-47) menyatakan bahwa norma adalah petunjuk atau patokan perilaku yang dibenarkan dan pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosial dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Norma juga merupakan suatu aturan-aturan yang berisi perintah, larangan, dan sanksi-sanksi (penghargaan bagi orang yang menuruti maupun hukuman bagi yang melanggar), dan sanksi yang diberikan bermaksud mendorong seseorang atau kelompok secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial. Sedangkan kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Masuk sekolah harus tepat waktu, berpakaian seragam dengan bersih, rapi dan sopan, diwajibkan untuk sholat zuhur dan sholat jum'at secara berjamaah, serta konsekuen dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Hal tersebut merupakan tata tertib yang diberlakukan sekolah untuk siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah juga disertai sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengatur setiap warga sekolah agar terbentuk keteraturan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang melanggar ketentuan yang telah diterapkan oleh sekolah. Buktinya masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan seperti : ban motor bocor, bangun kesiangan dan jalanan macet.

Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2019 dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru BK MAN 1 Pontianak Ibu Wisna Widiawati, S.Pd

yang menyatakan bahwa pada semester Gasal, bagi siswa yang terlambat mendapatkan sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran sebelum hafal surah-surah pendek/ayat pilihan dan jika telah hafal maka diperbolehkan masuk kelas dan dianggap hadir sebagaimana ketentuan yang ada pada Tata Tertib Sekolah pasal 2 ayat 2. Sedangkan pada semester Genap jika terlambat lebih dari pukul 07.00 siswa akan dipulangkan dengan ditelpon orang tua untuk menjemput anak kesekolah untuk dibawa pulang dan siswa dianggap alpa, dimana hal tersebut dilakukan karna telah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan seluruh wali siswa. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan adanya peningkatan jumlah siswa yang terlambat setiap tahunnya antara 70 sampai 100 siswa bahkan bisa lebih. Oleh karena itu, sebelum aturan tersebut diterapkan, pihak sekolah membuat kesepakatan dengan wali siswa dengan membagikan angket sebagai bentuk kesepakatan antara kedua belah pihak.

Aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah juga disertai sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Sebagaimana yang telah disebutkan J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2013) bahwa sanksi sebagai sarana kontrol sosial yang utama. Sanksi yang diberikan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengatur setiap warga sekolah agar terbentuk keteraturan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih ada yang melanggar norma yang diterapkan oleh sekolah. Buktinya masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan seperti bangun kesiangan, ban motor bocor, jalanan macet dan antri mengisi bensin di POM.

Bagi siswa yang terlambat pasti akan mendapatkan sanksi yang tegas yakni tidak boleh mengikuti pelajaran, jika terlambat lebih dari pukul 07.00 siswa akan dipulangkan dan dianggap alpa. Untuk siswa yang terlambat sebelum

pukul 07.05 dikenakan sanksi seperti membersihkan wc putri, bersih-bersih sekolah, piket UKS, piket mushola, bersihkan halaman sekolah, memungut sampah sekitar halaman sekolah, membersihkan tong sampah, menyapu dan mengepel, membersihkan wc guru, membersihkan ruang BK dan ada juga yang dihukum dengan disuruh menghafal surah-surah pendek. Setelah melaksanakan hukuman yang diberikan mereka diizinkan masuk ke kelas pada jam ke dua.

Berdasarkan latar belakang secara singkat didukung data, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai penerapan norma oleh siswa dengan menerapkan Norma Kedisiplinan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak guna melihat dan membuktikan keberhasilan dalam penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, guna mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yakni : *"menciptakan manusia berakhlak mulia"*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prastowo, 2011 : 22) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis yang digunakan untuk menemukan teori dilapangan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan 1

orang Wakil kepala Kesiswaan, 1 orang Guru BK (bimbingan konseling) serta 10 orang siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan meneliti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki seperti buku kasus dan buku piket sekolah.

Teknik dan alat Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain : observasi atau pengamatan, wawancara langsung dengan responden dan dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa 1) panduan observasi, 2) panduan wawancara, 3) buku catatan dan arsip-arsip. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, 3) Pengambilan Keputusan atau Verifikasi dan 4) pengujian efektivitas.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam analisis data meliputi meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337), menyatakan bahwa : "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*". Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Reduksi Data

Data lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Display Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, pengambilan keputusan atau verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Pengujian Efektivitas

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diolah dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa yang kemudian akan diperoleh dan diketahui persentase yang diharapkan (Arikunto, 1996: 244).

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah

ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator dengan menggunakan acuan berupa tabel pencapaian presentase interpretasi skor berikut ini :

Tabel 1 Pencapaian Presentase Interpretasi

Persentase Tingkat Efektivitas	Kriteria Efektivitas
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Pada table diatas disebutkan pencapaian presentase interpretasi skor efektivitas. Kriteria interpretasi skor efektivitas tersebut diatas digunakan sebagai acuan penilaian terhadap efektivitas penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi sebagai data awal, selanjutnya peneliti mengecek dengan sumber yang didapat. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai dan belum mencukupi maka peneliti bisa meninjaunya kembali guna kelengkapan data yang diperlukan. Pada triangulasi teknik peneliti mencocokkan data yang didapat pada saat observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Pada kelas ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan norma kedisiplinan dengan metode deskriptif. Sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan dari penelitian ini yaitu 1 orang Wakil kepala Kesiswaan, 1 orang Guru BK (bimbingan konseling) serta 10 orang siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Dalam uraian ini terdiri dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, berdasarkan fokus penelitian hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di sekolah pada hari Selasa tanggal 23 April 2019 menunjukkan bahwa penerapan norma kedisiplinan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sudah diterapkannya norma kedisiplinan yang tersusun dalam bentuk Tata Tertib yang berlaku di sekolah.

Secara umum siswa sudah menerapkan norma kedisiplinan dengan baik, namun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan norma kedisiplinan yang ada, seperti masih ada siswa yang datang terlambat, tidak hadir di sekolah tanpa keterangan (alpa) ,pakaian tidak sesuai tata tertib, tidak menitipkan HP ke guru piket atau guru BK dan tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dengan alasan berhalangan bagi siswa putri. Sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa dengan mencatat poin dari tiap pelanggaran.

Adapun pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yang kedua kalinya hasil dari observasi penerapan norma kedisiplinan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak adalah bahwa sudah diterapkannya norma kedisiplinan dengan baik yang telah disusun pihak sekolah dalam bentuk Tata Tertib sekolah. Namun masih saja ada siswa yang terlambat masuk sekolah, pakaian tidak rapi dan tidak lengkap, serta tidak menitipkan HP bagi siswa yang membawanya. Adapun sanksi yang diberikan masih mencakup poin-poin sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Sedangkan pada observasi Senin 29 April 2019 hasil dari observasi penerapan norma kedisiplinan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak menunjukkan bahwa sudah diterapkannya norma kedisiplinan dengan baik yang disusun dalam bentuk Tata Tertib sekolah meskipun masih ada pelanggaran yang dilakukan seperti biasanya. Saat pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan di aula, siswa sudah sangat baik dan mengerti apa yang harus mereka lakukan tanpa perlu di suruh-suruh oleh guru maupun petugas piket yang mengatur dan mengarahkan mereka. Untuk kehadiran dan sebagainya mereka sudah mulai menerapkannya dengan baik sesuai tata tertib sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa keterangan yang diungkapkan oleh peneliti diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai tata tertib yang berlaku dan penerapan norma kedisiplinan oleh siswa khususnya kelas XI IPS MAN 1 tergolong sudah baik.

Pembahasan Penelitian

Pelanggaran Norma Kedisiplinan Oleh Siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain : tidak mengenakan sepatu sesuai ketentuan sekolah, pelanggaran kaidah dalam berpakaian, pelanggaran terhadap larangan menggunakan HP di sekolah dan terlambat hadir di sekolah.

Dalam hal berpakaian pihak sekolah telah menetapkan bahwa penggunaan seragam dan atribut sekolah harus sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Demikian pula bagi siswa yang membawa HP serta datang terlambat.

Penerapan Norma Kedisiplinan Oleh Siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan mengambil dokumentasi pada tanggal 23 sampai 29 April 2019 untuk mengetahui penerapan norma kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Pontianak. Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dimulai dari Wakil Kepala Kesiswaan, yaitu Bu Heru Nuryati, S.Pd.,M.Pd di ruang Waka Kesiswaan dalam kaitannya dengan penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS MAN 1 Pontianak. Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS MAN 1 Pontianak sudah berjalan sesuai tata tertib yang berlaku dan tergolong sudah baik. hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam pelaksanaan tata tertib yang berlaku sebagai garda terdepan dalam mengontrol dan mengarahkan siswa agar disiplin dan mentaati tata tertib yang berlaku dan siswa sebagai objek yang melaksanakan tata tertib tersebut juga secara umum menyadari arti kedisiplinan dan

pentingnya berperilaku disiplin sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka diantara faktor yang menyebabkan siswa kelas XI IPS MAN 1 Pontianak tidak disiplin adalah berasal dari siswa itu sendiri dimana kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya norma kedisiplinan dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam manage diri sendiri serta faktor lainnya adalah berasal dari Guru dimana guru kurang intens untuk menegur dan menerapkan sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin.

Bentuk penegakan norma kedisiplinan terhadap siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Penegakan norma kedisiplinan terhadap siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak tidak semata-mata bertujuan untuk sekedar mengatur siswa saat berada di sekolah. Akan tetapi agar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan norma agama serta berbudi pekerti luhur. Siswa juga dituntut untuk dapat mengamalkannya ketika berada di lingkungan masyarakat. Sesuai dengan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu mewujudkan generasi yang agamis dan berprestasi. Tentu harapan Madrasah Aliyah Negeri 1 bahwa semua siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 memiliki karakter yang baik disesuaikan dengan norma agama yang dianutnya. Kebersamaan, toleransi, kejujuran, mandiri dan lainnya merupakan bentuk penerapan norma kedisiplinan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Bentuk penegakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah adalah terkait dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam tata tertib yang dibuat

sekolah. Siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib tersebut dengan berbagai peraturan yang dibuat dan disepakati bersama. Kebijakan sekolah dalam menerapkan norma kedisiplinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak berupa sanksi sesuai dengan besarnya pelanggaran yang dilakukan. Selain itu kebijakan lain yakni dengan memberikan point kepada siswa yang melanggar norma kedisiplinan yang sudah dibuat sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Bentuk penegakan yang diberikan selama ini adalah untuk kebaikan siswa itu sendiri. Bentuk penegakan yang diberikan tidak saja sekedar tuntutan siswa di sekolah namun juga sebagai pedoman siswa di masyarakat yakni sebagai penuntun mereka dalam kehidupan sehari-harinya.

Efektivitas dalam penerapan norma kedisiplinan terhadap siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan data hasil observasi dan data buku catatan serta arsip sekolah, maka diperoleh hasil efektivitas penerapan norma kedisiplinan di MAN 1 dalam setahun terakhir yang dapat di tunjukkan dengan rumus berikut ini :

$$\% = n/N \times 100$$

$$\% = 141 / 119 \times 100 = 118,48$$

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa efektivitas penerapan norma kedisiplinan di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak berada diatas angka 100% dan hasil tersebut tergolong kedalam kriteria "Sangat Efektif". Serta penerapan norma kedisiplinan berjalan dengan baik, serta sesuai dengan ketentuan Tata Tertib yang berlaku.

Upaya penerapan norma kedisiplinan oleh siswa Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak berjalan dengan baik karna dalam upaya penegakan disiplin guru mengacu pada ketentuan-ketentuan yang

berlaku di sekolah yang tertuang dalam bentuk tata tertib sehingga siswa belajar untuk mematuhi agar tidak melanggar ketentuan yang berlaku tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial dengan cara mengajak dan mengarahkan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma-norma dan nilai yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa penerapan norma kedisiplinan oleh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik. Adapun penyebab ketidakdisiplinan siswa yang masih sesekali terulang yaitu berasal dari siswa karna kurangnya kesadaran siswa terhadap arti pentingnya kedisiplinan serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam manage diri sendiri. Bentuk penegakan norma kedisiplinan terhadap siswa adalah siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib. Bentuk penegakan yang diberikan tidaklah semata-mata untuk sekedar mengatur siswa saat berada di sekolah, tetapi siswa juga dituntut untuk mengamalkannya ketika siswa berada di masyarakat. Efektivitas penegakan norma kedisiplinan terhadap siswa kelas XI IPS di MAN1 dalam setahun terakhir sudah sangat efektif dan sesuai dengan ketentuan Tata Tertib yang berlaku.

Saran

Berdasarkan temuan yang telah dirumuskan di atas, maka disarankan kepada Kepala Madrasah, Guru beserta jajaran sekolah lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak untuk selalu mengingatkan kepada siswa tentang arti pentingnya kedisiplinan, sehingga hasil yang sudah dicapai pihak sekolah bisa dipertahankan dan bisa digunakan sebagai model atau percontohan untuk sekolah lain yang masih memiliki masalah

kedisiplinan siswa. Dan hendaknya pihak sekolah lebih mengontrol pergaulan siswa dengan menambah kebijakan berupa pengawasan terhadap pergaulan siswa sehingga saat diluar sekolah mereka bisa menerapkan dengan baik norma kedisiplinan dengan tujuan agar siswa tidak melalaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak berpengaruh besar terhadap kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Usman Hasyim. (2010). *Lampiran Permendiknas Nomor 21 Tahun 2018 Tanggal 21 Juni 2018*. (Online).(<http://jdih.kemdikbud.go.id> ›arsip›DIH21Tahun2018/2018942)_ Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Cetakan ke-1). Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Idianto Muin. (2006). *Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). (2013). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

